

**DESCRIPTION OF AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CHILDREN  
AGED 4-6 YEARS IN THE DISTRICT OF TK BHAYANGKARI  
BANGKO DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM**

**Roslaini, Wusono Indarto, Devi Risma**

roslainiama23@gmail.com (081365418407), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

**Teacher Education Courses For Early Childhood Education**

**Faculty of Teacher Training and Education**

**Riau University**

**Abstract:** *The background of this research is still contained from aggressive behavior in children who are still prominent. The role of the family has enormous influence in shaping the personality of the child so that the child develops into a strong personal self-confidence, initiative, ambition, emotion stable, responsible, able to establish positive interpersonal relationships and others. The personality can be developed within the family. Therefore, researchers make improvements and optimize the aggressive behavior of children according to age development level. The purpose of the implementation of this research is to find a picture for aggressive behavior of children aged 4-6 years in kindergarten Bhayangkari District of Bangko Rokan Hilir. This type of research is descriptive method with quantitative approach. The number of samples in this study were 40 children consisted of 21 boys and 19 girls. Based on the analysis of the results of the assessment process in the overall field of indicators of physical aggression to obtain an average percentage of 78.06% with high criteria. On the verbal aggressiveness indicator average percentage of 87.12% is obtained with very high criteria and indicators that third gained an average percentage of 96.37% with the criteria of "never". Based on the results achieved from three indicator can be concluded that the aggressive behavior of children aged 4-6 years in kindergarten Bhayangkari District of Bangko not obtrusive and do not appoint aggressive behavior deviant. Aggressive behavior of children can still be controlled by the teacher well.*

**Keywords:** *Aggressive, description of Conduct, 4-6 Year Olds.*

## **GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK BHAYANGKARI KECAMATAN BANGKO KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Roslaini, Wusono Indarto, Devi Risma**

roslainiama23@gmail.com (081365418407), Wusono.indarto@yahoo.com, devirisma79@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
FKIP Universitas Riau**

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah keterampilan motorik halus terbelakang dari anak-anak secara optimal antara anak-anak mungkin tidak dapat: meniru kemampuan bentuk, menjelajahi berbagai media dan kegiatan dan dipotong sesuai dengan pattern. Therefore, peneliti melakukan perbaikan dan mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tingkat perkembangann usia. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menentukan kemampuan motorik halus anak, untuk mengetahui bagaimana melakukan kegiatan menggunakan media plastisin sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dan untuk mengetahui bagaimana media plastisin tinggi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dalam kelompok TK B2 Bakti Pertiwi Batu ubin Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus ada tiga pertemuan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 girls. Based pada analisis proses penilaian ada peningkatan dari 2 siklus. Peningkatan terjadi, yaitu dari sebelum tindakan ke siklus I 29,79%, siklus I ke siklus II 45,11%, dan meningkat dari siklus sebelum siklus II 89,52%. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui media tanah liat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK kelompok B2 Bakti Pertiwi Batu Hampar Rokan Hilir.

**Kata Kunci:** Anak Usia 5-6 Tahun, Media *Playdough*, Motorik Halus.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mutlak dimiliki oleh semua orang. Pendidikan akan menjadi penentu agar bangsa kita dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia akan lebih mampu bersaing dengan negara lain. Sesuai perkembangan zaman yang telah berkembang ini pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhannya. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap memiliki potensi-potensi pada siswa agar mempunyai kualitas dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting sebagai landasan dan bekal untuk masa yang akan datang. Anak usia dini adalah usia 0-6 tahun. Setiap anak mempunyai karakteristik dan irama perkembangan yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik (*physical development*), kognitif (*intelektual/cognitive development*), sosial emosi (*social and emosional development*), bahasa (*language development*), moral (*moral development*). Sebagian anak lebih banyak menuntut dan mudah tersinggung dibanding anak yang lainnya” Ali Nugraha, (2008). Adanya perubahan perilaku tersebut menjadi tanggung jawab bagi para pendidik di Taman Kanak-kanak karena pada dasarnya tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (standar pelayanan minimal penyelenggaraan pendidikan TK).

Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imitatif atau peniru, apa yang ia lihat, rasakan dan lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar coba-ralat berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orangtua-guru sekolah, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.

Menurut Kisni dan Hudaniyah (2001) mengungkapkan bahwa agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. Perilaku agresif secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Perilaku agresif terjadi pada masa perkembangan. Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 3 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 4-6 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Diharapkan setelah melewati usia 6 tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku agresif. Tetapi, bila keadaan ini menetap, maka ada indikasi anak mengalami gangguan psikologis.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan perilaku negatif, kekerasan guna menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu dalam merubah perilaku anak yang positif maka dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan antara anak, sumber belajar dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengatasi sikap agresif pada anak tidak dengan hukuman jasmani, karena akan timbul pada diri anak rasa dendam. Perasaan dendam ini biasanya akan tersalurkan dan keagresifannya akan terlampiaskan pada kesempatan yang lain. Hukuman jasmani akan menimbulkan rasa permusuhan bahkan menjadi contoh untuk ditiru. Sehingga rasa keagresifannya akan semakin meningkat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang memiliki perilaku agresif, ini terlihat dari pada saat dilaksanakannya pembelajaran bahkan di saat istirahat pun perilaku agresif anak juga masih tampak. Misalkan saja. Disaat pembelajaran berlangsung anak selalu ribut dan mengganggu temannya. Terkadang juga membuat temannya menangis. Begitu juga disaat istirahat, anak kadang sulit dikontrol sewaktu bermain. Terkadang masih ada anak yang terjatuh dan terluka disaat bermain dan ada juga anak yang mendorong dan memukul temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, perhatian guru dan kedekatan anak dengan guru harus memiliki pengaruh yang amat besar dalam membentuk kepribadian anak yang tangguh sehingga anak berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, berinisiatif, berambisi, beremosi stabil, bertanggung jawab, mampu menjalin hubungan interpersonal yang positif dan lain-lain. Kepribadian tersebut dapat dikembangkan dalam keluarga dan disekolah. Pendidikan yang salah didalam keluarga dan di sekolah dapat menyebabkan seorang anak melakukan perilaku agresif. Orang tua yang terlalu mendominasi akan membuat anak tidak dapat mengembangkan kreativitasnya yang akhirnya anak akan melakukan perilaku agresif diluar lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, atau pun pemikiran pada masa sekarang. Penelitian metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Tujuan penelitian adalah membuat deskripsi tentang gambaran perilaku agresif anak usia 4-6 tahun di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu gejala dan fenomena. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2015 sampai dengan bulan Juni pada tahun 2015. Populasi merupakan semua individu yang dijadikan sumber penelitian, dari populasi itu dihasilkan data kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh

peserta didik di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 40 siswa. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 40 peserta didik di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

Pengumpulan data pada penelitian ini, Gguru tidak terlibat secara langsung pada saat peristiwa yang akan diteliti, guru hanya mengamati, mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang perilaku agresif anak disaat pembelajaran dan disaat istirahat yang disebut dengan observasi non partisipatif atau observasi tidak langsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah catatan berkala dengan mencatat kejadian atau perilaku agresif anak pada saat pembelajaran berlangsung dan disaat istirahat. Analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif, yang mana berupa hasil pengamatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan seperti lembar observasi anak. Analisis hasil observasi dengan cara melihat dan mengamati anak, hal ini bertujuan untuk sejauh mana perilaku agresif anak.

Adapun sistem penilaiannya adalah disetiap prediket item diubah menjadi angka dengan penilaian sebagai berikut :

1. Sangat sering (SS) diberi skor 1 yang artinya anak sangat sering melakukan perilaku agresif sesuai dengan sub indikator.
2. Sering (S) diberi skor 2 yang artinya anak sering melakukan perilaku agresif dengan sub indikator.
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 3 yang artinya anak kadang-kadang saja melakukan perilaku agresif dengan sub indikator.
4. Jarang (JR) diberi skor 4 yang artinya anak pernyataan jarang sering melakukan perilaku agresif dengan sub indikator.
5. Tidak Pernah (TP) diberi skor 5 yang artinya anak tidak pernah melakukan perilaku agresif dengan sub indikator.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data persentase tertinggi ada pada sub bab indikator terakhir atau sub bab indikator yang kedelapan anak memiliki sikap tidak peduli pada teman dan guru pada saat belajar dan istirahat. Dengan persentase sebesar 96,75%, berdasarkan kategori penilaian dapat dikategorikan “tidak pernah”.

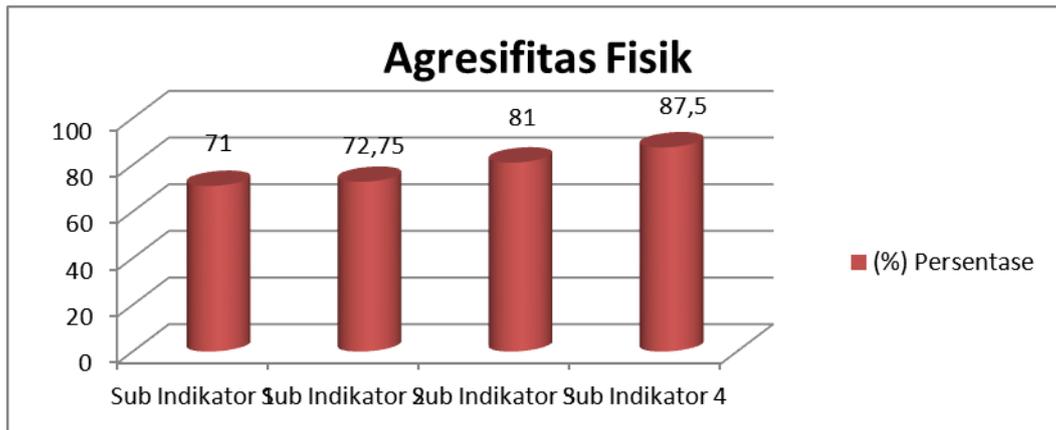
Menurut W.S. Sarwono (2002) anak yang memiliki perilaku agresif adalah anak perilaku fisik atau lisan yang sengaja dengan maksud untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Dari penjelasan artinya bahwa anak harus bersikap baik dan bersikap peduli dengan teman dan orang lain.

Sedangkan persentase terendah pada sub indikator yang pertama yaitu anak memukul temannya disaat belajar dan istirahat dengan persentase sebesar 71% dan dapat dikategorikan “jarang”. Menurut Zamzami, (2007) bahwa mengatakan perilaku agresif adalah bentuk perasaan dan tindakan marah dan mengamuk dari kekerasan fisik, makian berupa kata-kata seperti pengaduan dan fitnah serta fantasi kekerasan dan penyerbuan. Dari penjelasan di atas anak dan teman-temannya di sekolah harus menjalin rasa kerja sama dan rasa kekeluargaan agar perilaku agresif yang menyimpang tidak timbul dari dalam dirinya masing-masing.

Hasil secara keseluruhan dari indikator agresifitas fisik anak dengan sub indikator yang menyatakan anak mendorong temannya disaat belajar dan istirahat

memperoleh skor 291 dengan persentase 72,75% dan berada pada kategori “jarang”. Pada sub indikator yang ketiga anak mencubit temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh skor 324 dengan persentase sebesar 81,00% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Pada sub indikator yang keempat anak menendang temannya pada saat belajar dan istirahat memperoleh skor sebesar 350 dengan persentase sebesar 87,50% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Hasil dari indikator agresifitas fisik dapat dijabarkan sebagai berikut :

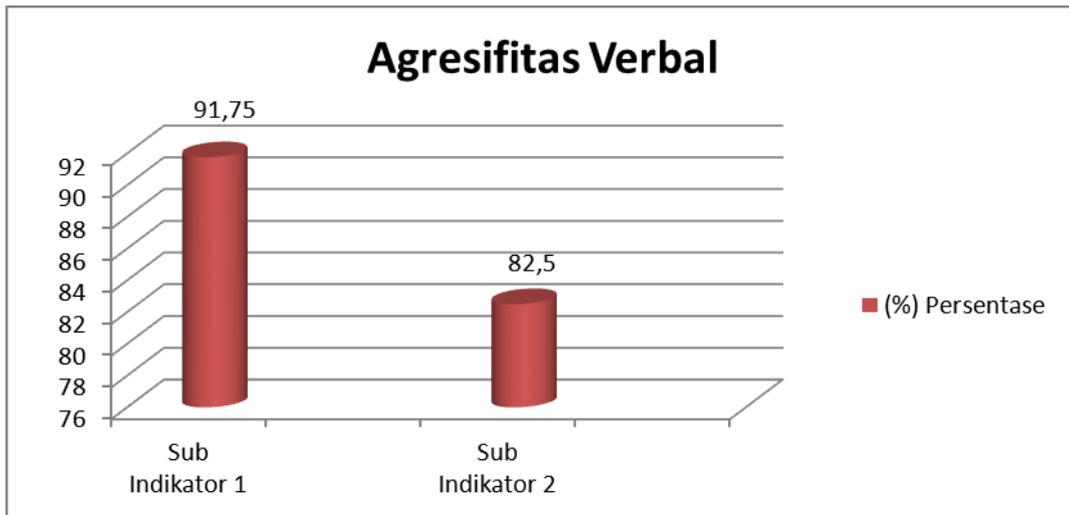
1. Ditinjau dari pengamatan pada saat anak memukul temannya disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak memukul temannya, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 138 dengan persentase 69,00% dan berada pada kategori “jarang”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak memukul temannya mendapat skor yaitu 146 dengan persentase sebesar 73,00% dan berada pada kategori “jarang”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari sub indikator anak memukul temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh nilai 284 dengan persentase sebesar 71,00% dan berada pada kategori “jarang”.
2. Ditinjau dari sub indikator anak mendorong temannya disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak mendorong temannya, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 145 dengan persentase 72,50% dan berada pada kategori “jarang”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak mendorong temannya mendapat skor yaitu 146 dengan persentase sebesar 73,00% dan berada pada kategori “jarang”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari sub indikator anak mendorong temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh 290 dengan persentase sebesar 72.75% dan berada pada kategori “jarang”.
3. Ditinjau dari sub indikator anak mencubit temannya disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak mencubit temannya, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 170 dengan persentase 85,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak mencubit temannya mendapat skor yaitu 154 dengan persentase sebesar 77,00% dan berada pada kategori “jarang”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak mencubit temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh 324 dengan persentase sebesar 81,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”.
4. Ditinjau dari sub indikator anak menendang temannya disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak menendang temannya, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 176 dengan persentase 88% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak menendang temannya mendapat skor yaitu 174 dengan persentase sebesar 87,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak menendang temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh 350 dengan persentase sebesar 87,50% dan berada pada kategori “tidak pernah”.



Grafik Rekapitulasi Agresifitas fisik

Pada indikator verbal anak dengan sub indikator anak mencaci dan memaki temannya tanpa ada sebab disaat belajar dan istirahat memperoleh skor 367 dengan persentase sebesar 91,75% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Pada Indikator agresifitas pasif dengan sub indikator anak menghina/mengejek temannya disaat belajar dan istirahat skor yang diperoleh sebesar 330 dengan persentase sebesar 82,50% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Hasil dari indikator agresifitas fisik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari sub indikator anak mencaci dan memaki temannya tanpa sebab disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak mencaci dan memaki temannya tanpa sebab, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 185 dengan persentase 92,50% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak mencaci dan memaki temannya mendapat skor yaitu 182 dengan persentase sebesar 91,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak mencaci dan memaki temannya disaat belajar dan istirahat memperoleh 367 dengan persentase sebesar 91,75% dan berada pada kategori “tidak pernah”.
- 2) Ditinjau dari sub indikator anak mencaci dan memaki temannya disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak mencaci dan memaki temannya, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 176 dengan persentase 88,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak mencaci dan memaki temannya mendapat skor yaitu 154 dengan persentase sebesar 77,00% dan berada pada kategori “jarang”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak mencaci dan memaki temannya tanpa sebab disaat belajar dan istirahat memperoleh 330 dengan persentase sebesar 82,50% dan berada pada kategori “tidak pernah”.



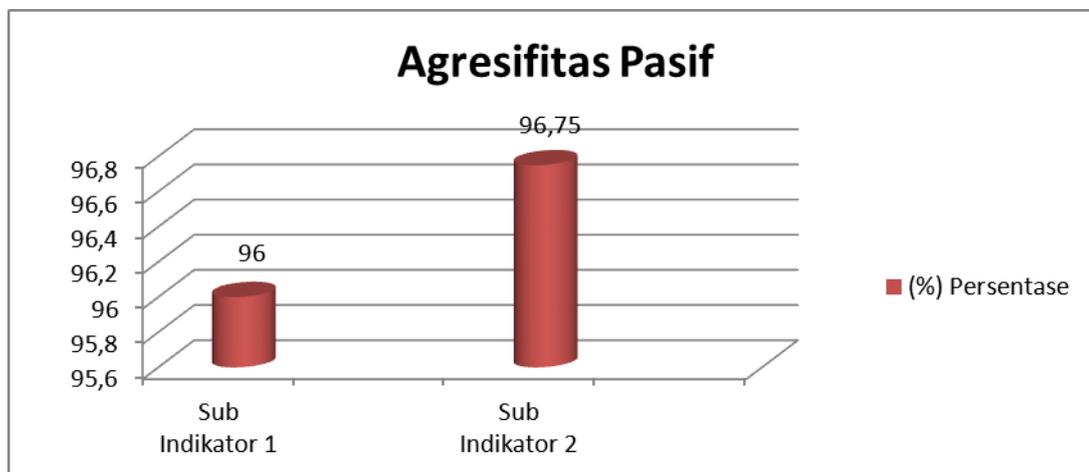
Grafik Rekapitulasi Agresifitas Verbal

Pada indikator pasif anak dengan sub indikator anak memiliki sikap diam atau tertutup dan anak memiliki sikap tidak peduli disaat pembelajaran berlangsung disaat belajar dan istirahat memperoleh skor 384 dengan persentase sebesar 96,00% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Pada Indikator agresifitas pasif dengan sub indikator anak memiliki sikap tidak peduli disaat pembelajaran berlangsung disaat belajar dan istirahat skor yang diperoleh sebesar 387 dengan persentase sebesar 96,75% dan dapat dikategorikan “tidak pernah”. Hasil dari indikator agresifitas fisik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari sub indikator anak memiliki sikap diam disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak hanya berdiam diri saja, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 191 dengan persentase 95,50% dan berada pada kategori “Tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak hanya berdiam diri saja mendapat skor yaitu 193 dengan persentase sebesar 96,50% dan berada pada kategori “Tidak pernah”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak mencaci dan memaki temannya tanpa sebab disaat belajar dan istirahat memperoleh 384 dengan persentase sebesar 96.00% dan berada pada kategori “Tidak pernah”.
- 2) Ditinjau dari sub indikator anak memiliki sikap diam disaat belajar dan istirahat terdiri dari 2 pengamatan yaitu pertama pada saat melaksanakan pembelajaran anak hanya berdiam diri saja, dari 40 anak mendapatkan skor sebesar 195 dengan persentase 97,50% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Pengamatan yang kedua adalah pada saat istirahat berlangsung anak hanya berdiam diri saja mendapat skor yaitu 192 dengan persentase sebesar 96,00% dan berada pada kategori “tidak pernah”. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan dari indikator anak mencaci dan memaki temannya tanpa sebab disaat belajar dan istirahat memperoleh 387 dengan persentase sebesar 96,75% dan berada pada kategori “tidak pernah”.

Jadi berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara keseluruhan maka gambaran perilaku agresif anak di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir diperoleh skor nilai sebesar 2717 dengan persentase sebesar 84,9% dan dikategorikan “tidak pernah” dengan berdasarkan dari 3 indikator yang dinilai yaitu pada indikator pertama rata-rata yang diperoleh sebesar 78,06%, dengan kriteria “jarang”, pada indikator kedua rata-rata persentase sebesar 87,12%

dengan kriteria “tidak pernah” dan pada indikator yang ketiga nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 96,37% dengan kriteria “tidak pernah”.



Grafik Rekapitulasi Agresifitas Pasif

Dari hal ini dapat digambarkan bahwa siswa di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir memiliki perilaku agresif yang tidak monoton dan masih bisa dikontrol oleh guru. Sifat yang dimiliki oleh anak disaat belajar dan istirahat masih tergolong sifat yang baik dan wajar. Perilaku agresif yang dimiliki anak tidak begitu besar. Ini dilihat disaat anak-anak belajar, mereka mengikuti guru dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan pada saat istirahat anak melakukan aktivitasnya seperti biasa yaitu bermain dan masih mau mendengarkan bimbingan dari guru.

Menurut M. Darwis Hude (2006) perilaku agresif anak adalah suatu tindakan manusia yang berupa reaksi yang diberikan oleh stimulus atau suatu organisme terhadap suatu situasi yang dihadapi anak, yang bertujuan untuk menyerang, melukai dan menyakiti orang ataupun obyek lain yang dilakukan oleh seorang anak dalam usia dini baik secara fisik maupun verbal, sehingga menyebabkan sakit baik secara fisik maupun psikis bagi individu yang tidak menginginkan adanya perilaku agresif itu sendiri.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Dilihat dari keseluruhan hasil penelitian maka gambaran perilaku agresif anak di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dari tiga indikator dan 8 sub indikator berada pada kategori sangat tinggi yang berarti bahwa perilaku agresif anak disaat melakukan pembelajaran dan pada waktu istirahat tidak menonjol.
2. Persentase yang terendah yaitu pada sub indikator pertama dan dapat dikategorikan baik yang artinya pada saat belajar masih ada anak yang memukul temannya dan kejadian ini bisa diatasi oleh guru. Persentase tertinggi pada penelitian ini terdapat pada sub indikator yang terakhir. Sub indikator ini dikategorikan dengan kategori sangat tinggi, artinya bahwa anak tidak memiliki sikap tidak peduli terhadap guru dan teman-temannya.

Adapun rekomendasi dari peneliti adalah :

1. Bagi guru untuk dapat mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan anak, mampu memberikan respon yang positif bagi anak yang masih mengganggu temannya disaat belajar dan bermain, mampu membaca kriteria setiap anak, sehingga perilaku dan sikap anak disaat belajar dan bermain tidak menyimpang serta agresif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, harus melakukan penelitian di ruang lingkup yang luas dan lebih teliti khususnya di bidang perilaku agresif anak. Peneliti harus lebih dekat dengan orang tua anak agar peneliti lebih mendapatkan pengetahuan dari sikap anak yang akan diteliti serta menambahkan variabel yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku agresif siswa yang bertujuan untuk memperkaya materi penguasaan dibidang perkembangan perilaku agresif siswa.
3. Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya. Terutama dalam melakukan penelitian perilaku agresif anak di TK Bhayangkari Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Nugraha. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*.JILSI Foundation: Bandung.
- Kisni, T. D. & Hudaniyah. 2001. *Psikologi Sosial. Jilid 1*.Universitas Muhammadiyah Malang Press: Malang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung.
- W.S Sarwono. 2002. *Psikologi Anak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamzami, A. 2007.*Agresivitas Siswa SMK DKI Jakarta*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, tahun ke-13,No. 069.